

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Panglong Kayu

kayu adalah serbutan hasil hutan menciptakan berbagai aktifitas produksi bagi berbagai industri kayu baik itu industri primer maupun industri sekunder. salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar, memiliki banyak perusahaan kayu yang berperan penting dalam kegiatan ekonomi daerah. Kebutuhan kayu di Kabupaten Majalengka juga sangat tinggi, digunakan untuk berbagai hal dalam kebutuhan masyarakat. Dalam penggunaanya kayu banyak digunakan sebagai bahan bangunan yang terus bertambah sehingga permintaan akan kayu juga meningkat. Namun demikian masih banyak masyarakat ataupun pengguna kayu (konsumen) belum mengetahui jenis dan harga kayu yang ada di pasaran di Kabupaten Majalengka. Iing Nasihin,(2015)

Kayu merupakan komponen terpenting dalam pembangunan perumahan dan bangunan gedung lainnya di Indonesia. Menurut data statistik, dalam satu tahun tercatat tidak kurang dari 2 juta m³ kayu gergajian yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pembangunan perumahan dan permukiman. Pada kenyataannya, jumlah kayu gergajian yang diperlukan jauh dari di atas angka tersebut karena banyak sekali kayu-kayu yang dipergunakan sebagai bahan konstruksi bangunan yang dihasilkan dari industri kecil rakyat yang tidak tercatat. Sebagaimana diketahui bahwa ketersediaan kayu semakin menurun baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Pada tahun 1980-an kayu bangunan didominasi jenis-jenis kayu tertentu seperti kapur, kempas, jati, merbau dan ulin yang termasuk jenis-jenis kayu kelas kuat dan kelas awet cukup(Rudi, 2002).

Pengembangan industri adalah suatu usaha yang melibatkan berbagai proses dalam mengolah dan merubah bahan mentah atau setengah jadi menjadi suatu produk baru yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (6). Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan teknologi modern, peningkatan efisiensi produksi, penerapan inovasi dalam desain dan manufaktur, serta optimalisasi rantai pasok untuk memastikan kualitas dan daya saing produk yang dihasilkan. Selain itu, pengembangan industri juga mencakup upaya peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, serta adaptasi terhadap tren dan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Dengan adanya pengembangan industri yang berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, serta mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien.

2.2 Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap, perilaku, atau pola pikir seseorang yang menunjukkan keberanian dan keteladanan dalam mengambil resiko terhadap suatu usaha dalam hidupnya untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya maupun orang lain. Perilaku kewirausahaan akan membentuk individu untuk mampu mengembangkan dirinya sendiri, bertahan dalam berbagai kondisi hingga mengantarkannya pada kesuksesan secara materil maupun non-materil karena keberanian dalam mengambil resiko dapat menjadikan diri belajar melalui pengalaman untuk mencapai keberhasilan (Kajian et al. 2023).

Kewirausahaan merupakan karakteristik kemanusiaan yang berfungsi besar dalam mengelola suatu bisnis, karena pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memperlihatkan sifat pembaharu yang dinamis, inovatif dan adaptif terhadap perubahan

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kewirausahaan yang tinggi maka manajemen akan dapat diperbaiki secara terus menerus

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh (3) adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan Tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan sesuatu organisasi.

Kewirausahaan adalah tahapan mengenali, memperluas, dan membuat visi menjadi kenyataan, yang mencakup inovasi, peluang, dan metode menjalankan bisnis yang lebih baik(, kewirausahaan melibatkan seseorang yang memanfaatkan peluang pasar dengan menciptakan inovasi dalam cara kerja dan organisasi.

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. (4) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

2.3 Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah suatu proses yang mencakup perencanaan yang matang serta pelaksanaan berbagai tindakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, dan mengoptimalkan operasional suatu usaha atau organisasi (4). Proses ini melibatkan berbagai aspek, seperti inovasi produk atau layanan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penerapan teknologi terbaru, serta ekspansi ke segmen pasar yang lebih luas. Selain itu, pengembangan usaha juga mencakup analisis terhadap peluang dan tantangan yang ada di pasar, penyesuaian terhadap perubahan tren industri, serta penyusunan strategi jangka panjang guna memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis yang optimal. Dengan adanya pengembangan usaha yang terencana dan sistematis, sebuah organisasi dapat terus berkembang, meningkatkan profitabilitas, serta mempertahankan posisinya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Menurut (6) pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya (5) (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam laju ekonomi Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan rumah tangga.

Keberadaan UMKM diharapkan mampu memacu perekonomian di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi saat ini. Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis teknologi digital (digital marketing) memberikan harapan bagi UMKM untuk berkembang menjadi pusat kekuatan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1, dinyatakan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagai- mana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. (8)

2.5 Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, prilaku/sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai tujuan lahir dan batin. Karakteristik usaha dapat dilihat pada waktu mereka melakukan komunikasi untuk mengumpulkan informasi atau pada waktu menjalin hubungan dengan relasi bisnisnya. (6)

Selain itu seorang wirausaha sekurang-kurangnya harus memiliki 12 (dua belas) karakteristik yaitu :

1. Motivasi untuk berprestasi, Motivasi adalah dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu. Adanya minat berwirausaha karena adanya motif tertentu yaitu motif berprestasi.
2. Selalu Perspektif, Perspektif merupakan sikap memandang dan meraih masa depan dengan berusaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan..

3. Memiliki Kreativitas yang Tinggi, Kreatif mengandung arti kemampuan untuk berfikir sesuatu yang baru dan berbeda.
4. Memiliki Prilaku Inovatif Tinggi, Pengertian perilaku inovatif adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal “baru”, yang bermanfaat dalam berbagai level organisasi. Perilaku inovatif didasari oleh kreativitas dan pengambilan risiko.
5. Memiliki Komitmen dalam Pekerjaan, Komitmen dalam pekerjaan mengandung arti bersungguh-sungguh dalam memberikan perhatian sepenuhnya. Seorang wirausahawan yang komitmen dalam pekerjaannya berarti selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan, menghadapi risiko serta harus mampu bangkit dari kegagalan dan menjadikan masalah sebagai peluang.
6. Memiliki Etos Kerja dan Tanggung Jawab, Biasanya orang-orang yang memiliki etos kerja mempunyai ciri-ciri seperti : tidak mau menyia-nyiakan waktu; ikhlas bekerja; jujur; komitmen dalam bekerja; dan kuat dalam pendirian.
7. Mandiri atau Tidak Tergantung Orang lain, Sikap mandiri merupakan sikap yang penting dimiliki setiap orang. Dengan kemandirian seseorang akan mampu menghadapi tantangan hidup. Setiap orang memiliki tantangan hidup yang berbeda-beda, begitu pula dengan wirausaha.
8. Berani Mengambil Resiko, Maksud dari risiko disini adalah sesuatu yang sudah ditaksirkan dan diperhitungkan akan terjadi dikemudian hari, namun masih bersifat perkiraan. Seorang wirausaha harus berani menghadapi risiko apapun yang akan terjadi dengan catatan mereka juga berusaha untuk memperkecil kemungkinan risiko yang terjadi agar terjadi keberhasilan dalam usaha dengan cara yang kreatif dan inovatif.

9. Selalu Mencari Peluang, Seorang wirausaha harus tanggap, harus mampu membaca situasi dan memanfaatkan peluang. Dengan begitu setiap ada kesempatan seorang wirausaha selalu bisa masuk menjadi bagian dalam kesempatan tersebut, karena kesuksesan bagi mereka adalah memanfaatkan peluang sebaik-baiknya.

10. Memiliki Jiwa Kepemimpinan, Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya selalu ingin tampil beda, terdepan dan selalu menonjolkan dirinya. Wirausaha sangat penting memiliki perilaku seperti ini, karena mereka mampu menganggap bahwa perbedaan adalah suatu peluang untuk menambah nilai guna barang atau jasa yang dihasilkan sehingga mereka mampu memimpin pasar baik dari segi produksi maupun dari segi produksi.

11. Memiliki Kemampuan Manajerial, Kemampuan manajerial merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan usaha dan melaksanakan seluruh fungsi manajemen, yaitu membuat rencana usaha, mengorganisasikan usaha, mengelola usaha (termasuk mengelola sumber daya manusia), melakukan publikasi/promosi hasil usaha dan mengontrol pelaksanaan usaha.

12. Memiliki Keterampilan Personal (7) seorang pakar kewirausahaan yang terkenal memberikan 10 karakteristik dengan sebutan 10 D yaitu : Dream (Mimpi), Decisiveness (Ketegasan), Doing (Bertindak), Determination (Ketetapan Hati atau Kebulatan Tekad), Dedication (Pengabdian), Devotion (Kecintaan atau Kesetiaan), Details (Terperinci), Destiny (Nasib), Dollars (Materi atau Uang), Distribute (Menyalur atau mendistribusikan).

2.5.1 Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan

Menurut (8) ada beberapa keuntungan yang diperoleh wirausahawan, yaitu:

1. Keuntungan Kewirausahaan

1. Keuntungan usaha menjadi milik sendiri Wirausahawan mempunyai peran ganda seperti direktur dan pemilik usaha, sehingga mereka mendapatkan pendapatan dari dua sumber: gaji sebagai direktur dan keuntungan sebagai pemilik usaha.
2. Memperoleh kepuasan dan pengakuan sosial Menjadi pengusaha memberikan kebanggaan yang tidak bisa didapatkan dari pekerjaan sebagai karyawan. Kebanggaan ini memotivasi wirausahawan untuk terus mengembangkan usahanya, yang pada gilirannya meningkatkan rasa puas dan memacu pertumbuhan usaha.
3. Tidak berada di bawah perintah orang lain Sebagai direktur dan pemilik, wirausahawan tidak tunduk pada perintah orang lain. Mereka mengarahkan karyawan dan mengelola usaha mereka sendiri. Namun wirausahawan bijak tidak memberikan perintah secara tergesa-gesa agar tidak melukai perasaan karyawan.
4. Berhak mengambil keputusan Wirausahawan harus cepat dan benar ketika membuat keputusan untuk perusahaan. Mereka bisa meminta saran dari ahli (penasehat) untuk memperoleh masukan yang membantu dalam proses pengambilan keputusan.
5. Bisa memilih jenis usahanya sendiri Wirausahawan memiliki kebebasan untuk memilih usaha yang mereka minati dan kuasai. Meskipun terkadang usaha yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan minat dan bakat, namun bisa menjadi sangat sukses.

6. Mempunyai kesempatan berjiwa sosial Wirausahawan perlu mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta peduli kepada lingkungan sekitarnya, yang dapat meningkatkan dampak positif usaha mereka terhadap masyarakat.
7. Menjadi sumber lapangan kerja Wirausaha menciptakan peluang kerja baru yang membantu mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan dampak positif pada perekonomian.
8. Membangun karakter dan sikap positif Berwirausaha dapat membentuk kepribadian yang kuat dan sikap positif seperti bekerja keras, berinovasi, kedisiplin, serta keberanian dalam menghadapi risiko. Hal ini mengubah karakter wirausahawan menjadi lebih baik dan kuat.
9. Meningkatkan pengalaman dan pembelajaran Berwirausaha memberikan peluang untuk mendapatkan pengalaman tambahan dan sambil belajar dari kesalahan, yang meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis. Pengalaman ini memberikan wawasan yang sebelumnya belum dimiliki.

2. Kerugian Kewirausahaan

Berwirausaha merupakan tindakan berani untuk menanggung risiko demi mencapai tujuan bisnis, namun kerugian juga dapat menjadi bagian dari perjalanan wirausaha. Memahami kemungkinan kerugian sangatlah penting untuk persiapan mental dan finansial. Berikut adalah beberapa kerugian yang umum terjadi dalam berwirausaha. (7)

1. Pengorbanan dan personal Pada dasarnya wirausaha merupakan pekerjaan yang harus bekerja dengan waktu cukup lama dan pastinya memiliki kesibukan yang cukup banyak, jadi memiliki sedikit waktu untuk kepentingan keluarga, karena waktu untuk keluarga sudah di habiskan untuk kegiatan bisnis. Wirausaha biasanya juga harus bekerja 6-12 jam sehari dan wirausahawan juga memiliki resiko yang cukup besar,

resiko terbesar berwirausahawan adalah kerugian yang akan menghilangkan investasinya.

2. Beban tanggung jawab Beban tanggung jawab dalam berwirausaha mengacu pada sejumlah kewajiban serta tanggung jawab yang harus ditanggung oleh seorang wirausahawan selama menjalankan bisnisnya. Beban dan tanggung jawab seorang wirausahawan salah satunya adalah bertanggung jawab atau manajemen keuangan bisnis mereka termasuk pendanaan dan harus memastikan kesejahteraan pegawai, termasuk memberi gaji yang adil.

3. Keuntungan yang kecil dan resiko kegagalan Dalam berwirausaha, kita biasanya menggunakan modal sendiri atau modal pribadi. Oleh karena itu, margin keuntungan yang diperoleh cenderung kecil dan kemungkinan kegagalan tetap ada. apalagi bisnis kita yang bermodal sangat kecil serta mudah untuk ditiru oleh orang lain biasanya cenderung memiliki keuntungan yang kecil. Pada proses inilah usaha tersebut dapat memiliki kegagalan yang besar